

AKTIFASI KEGIATAN ACTIVE CASE FINDING TB OLEH KADER KESEHATAN DESA TERHADAP PENINGKATAN CARA TEMUAN KASUS TB DI DESA SAENTIS WILAYAH KERJA PKM TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Sri Arini Rinawati¹, Sri Siswati², Dina Indarsita³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Medan
email: dindarsita@gmail.com¹, srisiswati1960@gmail.com²

Abstrak

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru (extra paru). Sampai saat ini TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China. Angka kematian TBC tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu sebesar 34 per 100.000 penduduk. Penemuan kasus TBC secara aktif di Indonesia sejauh ini masih sangat kurang, akibat minimnya penemuan kasus TBC tersebut akan berpotensi menyebar dan menularkan ke orang lain. Salah satu langkah untuk menemukan kasus TBC adalah dengan melakukan *active case finding* (ACF) atau menemukan secara aktif orang yang terinfeksi TBC. Metode secara ACF dilakukan oleh petugas kesehatan/kader sejauh ini belum terlaksana dengan baik. Lokasi Pengabdian adalah Desa Saentis Wilayah Kerja PKM Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil pengabdian kepada masyarakat : Sebelum dilakukan pelatihan Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB dari 40 responden ada 20 responden berpengetahuan baik, 15 responden berpengetahuan cukup, 5 responden berpengetahuan kurang. Setelah dilakukan pelatihan Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB dari 40 responden ada 35 responden berpengetahuan baik dan 5 responden berpengetahuan cukup. Kesimpulan : Pengetahuan Kader di Desa Saentis Wilayah Kerja PKM Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mengenai Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB bertambah baik. Saran : Diharapkan kader semakin rajin membaca leaflet yang dibagi ataupun informasi dari pelayanan kesehatan tentang Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB, sering mendemonstrasikan ulang Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB untuk penemuan kasus baru, berkoordinasi dengan kader tentang Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB. **Kata kunci** : Pengetahuan Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. These germs spread from TB sufferers through the air. TB germs usually attack the lung organs and can also be outside the lungs (extra pulmonary). Until now, TB is still the highest cause of death after HIV/AIDS, and is one of the 20 main causes of death worldwide. Indonesia is ranked 3rd with the highest number of TB sufferers in the world after India and China. The TB death rate in 2019 and 2020 is still the same, namely 34 per 100,000 population. So far, active TB case detection in Indonesia is still very lacking, due to the lack of discovery of TB cases, this will have the potential to spread and infect other people. One of the steps to find TB cases is to carry out active case finding (ACF) or actively finding people infected with TB. The ACF method used by health workers/cadres has so far not been implemented well. The location of the service is Saentis Village, Tanjung Rejo PKM Working Area, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Results of community service: Before the Activation training for TB Active Case Finding Activities of the 40 respondents there were 20 respondents with good knowledge, 15 respondents with sufficient knowledge, 5 respondents with poor knowledge. After carrying out training on Activation of Active Case Finding TB Activities, out of 40 respondents there were 35 respondents with good knowledge and 5 respondents with sufficient knowledge. Conclusion: Knowledge of Cadres in Saentis Village, Tanjung Rejo PKM Work Area,

Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency regarding Activation of Active Case Finding TB Activities increased Good. Suggestion: It is hoped that cadres will be more diligent in reading the leaflets that are distributed or information from health services about Activating Active Case Finding TB Activities, often re-demonstrating Activating Active Case Finding TB Activities to find new cases, coordinating with cadres regarding Activating Active Case Finding TB Activities.

Keywords: Knowledge Activation Active Case Finding TB Activities

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru (extra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*, sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa, dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China. Angka kematian TBC tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu sebesar 34 per 100.000 penduduk.

Menurut (DINKES SU, 2020) pada Profil kesehatan SUMUT 2019 ada 3 (tiga) tertinggi yaitu Kabupaten Nias Barat sebesar 718/100.000, Kota Medan sebesar 531/100.000 dan Kota Sibolga sebesar 528/100.000. Sedangkan 3 (tiga) Kabupaten/Kota terendah adalah Kabupaten Nias Selatan sebesar 52/100.000, Kabupaten Asahan sebesar 73/100.000 dan Kabupaten Batubara sebesar 111/100.000 .

Menurut (WHO, 2021) Global Tuberculosis Report Tahun 2021, pada tahun 2020 angka insiden TBC di Indonesia sebesar 301 per 100.000 penduduk. Dan jumlah kasus TBC yang dilaporkan hanya 339 ribuan saja, artinya terdapat 500 ribuan atau 51% kasus TBC yang belum ditemukan baik secara aktif maupun pasif.

Dengan kata lain penemuan kasus TBC secara aktif di Indonesia sejauh ini masih sangat kurang, akibat minimnya penemuan kasus TBC tersebut akan berpotensi menyebar dan menularkan ke orang lain. Salah satu langkah untuk menemukan kasus TBC adalah dengan melakukan *active case finding* TBC atau menemukan secara aktif orang yang terinfeksi TBC. Dimana secara teknis, para tenaga medis didukung oleh kader mengunjungi langsung rumah warga terkhusus kelompok yang berisiko agar dapat segera menemukan kasus aktif TBC. Active Case Finding (ACF) secara substansi dapat mengurangi insiden kejadian TB di masyarakat (Golub JE, 2005).

Active case finding (ACF) memerlukan usaha dan perhatian khusus didukung oleh sistem manajemen di fasilitas kesehatan untuk meningkatkan deteksi TB pada populasi tertentu. Strategi ini mengidentifikasi dan mengobati orang dengan TB yang tidak mencari layanan diagnostik atas inisiatif mereka sendiri. Dengan mendeteksi dan mengobati TB pada pasien lebih awal, ACF dapat mengurangi jumlah infeksi TB berikutnya dan mencegah kasus sekunder. (Golub JE, 2005).

Metode secara ACF yang dilakukan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan tingkat cakupan penemuan, diagnosis, dan pengobatan TB paru sejauh ini belum terlaksana dengan baik. Meningkatnya kasus TB paru setiap tahun masih terbatas ditemukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas secara passive case finding. Pemerintah masih menegaskan metode passive case finding yang mengakibatkan pasien TB paru di masyarakat tidak dilaporkan (Aditama, 2012).

Kader kesehatan memiliki peran penting bagi masyarakat yaitu menjembatani antara petugas kesehatan dengan masyarakat dalam memberikan informasi terkait pengetahuan tentang kesehatan. Kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dan berdampingan langsung dengan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam penyampaian informasi kesehatan serta menekan penyebaran penyakit, termasuk penyakit TB pada anak di lingkungan masyarakat (Swee-Hock, 2018). Kader kesehatan masyarakat diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator, dan penyuluh bagi kesehatan masyarakat, serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri (Iswaranti, 2010) (Swee-Hock, 2018). Peran kader dalam penanggulangan TB di wilayahnya yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, menemukan orang yang dicurigai sakit TB dan pasien TB di wilayahnya, membantu puskesmas atau sarana kesehatan lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu tindakan melalui kegiatan “Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB Oleh Kader Kesehatan

Desa Terhadap Peningkatan Cara Temuan Kasus TB". Kegiatan ini perlu dilakukan dengan harapan dapat memudahkan para kader kesehatan dalam mengoptimalkan peran kader kesehatan melalui pembekalan mengenai skrining TB.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kapasitas dan mengoptimalkan peran kader kesehatan dalam melakukan penemuan kasus TB dengan ACF

Permasalahan mitra pada masyarakat di Desa Saentis Wilayah Kerja PKM Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah

1. Pengetahuan dan ketrampilan kader mengenai ACF TB masih rendah.
2. Belum maksimalnya kegiatan ACF TB bagi Kader.

Adapun target pada mitra di Desa Saentis Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah

1. Memberikan edukasi (pendidikan kesehatan) tentang ACF TB.
2. Mengukur Pengetahuan Kader tentang ACF TB sebelum dilakukan Demonstrasi ACF TB
3. Melakukan pelaksanaan demonstrasi ACF TB
4. Menyarankan tentang kegiatan ACF TB untuk penemuan kasus TB

Adapun luaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah

- a. Draft Jurnal Pengabdian Masyarakat
- b. Leaflet
- c. Laporan Kegiatan Pengabdian

METODE

Sebanyak 40 orang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 20 orang dengan satu orang pengabdian dan dibantu oleh 2 (dua) mahasiswa, dengan metode pengabdian yaitu :

1. Tahap pengenalan dengan kader untuk menyampaikan kegiatan
2. Pengabdian dan mahasiswa melakukan :
 - a. pengisian daftar hadir peserta
 - b. pre tes dengan menyebarkan kuesioner
3. Melaksanakan pemberian pengetahuan tentang ACF TB
4. Melakukan kegiatan ACF TB
5. Pembagian leaflet yang berisi foto-foto ACF TB

Rancangan Evaluasi

1. Bertambahnya pengetahuan Kader tentang ACF TB.
2. Terselenggaranya edukasi tentang ACF TB dalam upaya penemuan kasus TB
3. Tersedianya leaflet tentang ACF TB.
4. Antusias kader diharapkan meningkat untuk melaksanakan penemuan kasus TB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat adalah

1. Sebelum dilakukan Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB dari 40 responden ada 20 responden berpengetahuan baik tentang Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB dan 15 responden berpengetahuan cukup, 5 responden yang berpengetahuan kurang.
2. Setelah dilakukan Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB dari 40 responden ada 35 responden berpengetahuan baik tentang bagaimana Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB dan 5 responden berpengetahuan cukup.

Tabel 1. Pengetahuan Kader tentang Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB di Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang

NO	Pelatihan	Pengetahuan						Ket	
		Baik		Cukup		Kurang			
1	Sebelum Kegiatan	20	50%	15	37,5%	5	12,5%	40	100%
2	Sesudah Kegiatan	35	87,5%	5	12,5%	-	-	40	100%

3. Kegiatan Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB telah dilakukan kepada Kader di Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang

- a. .Sebelum dilakukan Kegiatan Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB Pengetahuan Kader yang ada 20 (50%)
 - b. Setelah dilakukan Kegiatan Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB Pengetahuan Kader yang ada 35 (87,5%)
4. Dengan adanya Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB diharapkan kader lebih aktif lagi dalam hal menemukan kasus TB.

SIMPULAN

1. Pengetahuan Kader di Desa Saentis mengenai Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB bertambah baik
2. Dengan adanya Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB diharapkan kader dapat menemukan suspek kasus TB secara mandiri

SARAN

Adapun saran yang pengabdian tawarkan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Kader semakin rajin membaca leaflet yang dibagi ataupun informasi dari pelayanan kesehatan tentang bagaimana menemukan Suspek kasus TB
2. Diharapkan Kader sering mendemonstrasikan ulang Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB.
3. Diharapkan kader berkoordinasi dengan PKM Tanjung Rejo tentang Aktifasi Kegiatan Active Case Finding TB.

UCAPAN TERIMA KASIH

- a. Kepada Kepala Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang,yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar
- b. Kepada Semua pihak yang sudah membantu kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. (2012). TBC Masalah Kesehatan Dunia . Jakarta: Pusat Komunikasi Publik Kementerian kesehatan RI.
- DINKESUU. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan: DINKESUU.
- Golub JE, M. C. (2005). Active Case Finding of Tuberculosis : Historical perspective and Future Prospects . *Int J Tuberc Lung Dis*, 9:1183-203.
- Iswaranti, D. (2010). Their Roles and Challenges in Empowerment For Improving Children Nutritional Status in Indonesia. *Jurnal manajemen Pelayanan Kesehatan*.
- Swee-Hock, S. (2018). Community Health Worker Incentives and Disincentive : How They affect Motivation, Retention and Sustainability.
- WHO. (2021). Global Tuberculosis Report. France: WHO.